

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (dalam Notice of Recommended Educational Placement (Norep), 2012) "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok". Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal (minat, motivasi dan kreativitas) sedangkan faktor eksternal (lingkungan belajar, keadaan sosial ekonomi dan kompetensi guru). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk mewujudkan hal tersebut aspek utama yang perlu diperhatikan adalah kualitas guru. Kualitas guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan prasyarat minimal sebagai seorang guru yang profesional.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam BAB II tentang Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2, yakni “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen yaitu “Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah”.

Adapun pengertian kompetensi menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam BAB I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut bahwa “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Disamping faktor profesionalisme guru, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau dalam hal ini fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa dan disediakan oleh sekolah. Setiap pekerjaan pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung yang fungsinya untuk

memperlancar sekaligus mencapai hasil maksimal. Demikian halnya dalam kegiatan belajar siswa, tentunya membutuhkan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung belajar siswa, seperti koperasi sekolah yang melibatkan siswanya aktif dalam keanggotaan supaya lebih menunjang jiwa Kewirausahaannya.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti terganggu pada saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang sudah rusak, tertundanya kegiatan praktek karena fasilitas praktek yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Kewirausahaan sebagai ilmu yang sangat penting dan berpengaruh pada masa sekarang ini sangat perlu untuk mendapatkan prioritas sehingga membawa hasil yang lebih baik dan berdayaguna. Untuk itu guru yang mengajar Kewirausahaan dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi sebagai guru, dan sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang baik sesuai dengan standar nasional mengenai sarana dan prasarana sekolah karena jika tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.

Berdasarkan pengamatan penulis pada observasi awal di SMK Dharma Bakti I Medan, penulis menemukan bahwa guru Kewirausahaan telah memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan prasyarat guru profesional, seperti sudah memiliki gelar sarjana dan izin/akte mengajar dan telah disertifikasi. Namun karena jumlah tenaga pengajar di SMK Dharma Bakti I Medan tidak mencukupi,

sehingga beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, khususnya guru Kewirausahaan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa guru Kewirausahaan tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Fasilitas belajar yang sesungguhnya berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar agar berlangsung baik, efektif dan efisien tidak sesuai dengan yang seharusnya, fasilitas belajar di SMK Dharma Bakti I Medan sebagian besar sudah terlengkap, tetapi kualitas yang dimiliki tidak cukup baik untuk menunjang proses belajar mengajar. Berikut fasilitas belajar yang terdapat pada SMK Dharma Bakti I Medan.

Tabel 1.1
Fasilitas Belajar di SMK Dharma Bakti I Medan

No	Jenis Fasilitas	Kuantitas	Kualitas / Kelayakan
1	Ruangan kelas	3	Kurang Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Cukup baik
4	Ruang TU	1	Cukup baik
5	Ruang OSIS	-	-
6	Perpustakaan	1	Kurang Baik
7	Laboratorium	1	Kurang Baik
8	Ruang BP	1	Cukup baik
9	Ruangan serba guna	-	-
10	Koperasi	1	Kurang Baik
11	Tempat ibadah	1	Cukup baik

Sumber : Tata Usaha

Peneliti juga menemukan bahwa prestasi belajar Kewirausahaan siswa disekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kewirausahaan di sekolah ini tidak tinggi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.

Tabel 1.2
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X, XI dan XII
SMK Dharma Bakti I Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X	65	24	54.55%	20	45.45%	44
XI	65	26	63.41%	15	36.59%	41
XII	65	18	48.65%	19	51.35%	37

Sumber : DKN

Fakta lain yang penulis temukan bahwa terdapat perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 65 sesuai yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mendidik siswa dan fasilitas belajar yang ada disekolah tersebut. Untuk itu guru Kewirausahaan di SMK Dharma Bakti I Medan dituntut harus menguasai kompetensi sebagai guru yang profesional untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam arti memiliki prestasi yang baik secara merata terhadap seluruh siswa melalui proses belajar mengajar yang juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Terdapat perbedaan nilai yang mencolok diantara siswa.
3. Guru Kewirausahaan tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Kurang lengkapnya fasilitas belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan profesionalisme guru sangat kompleks. Adapun pada penelitian ini, profesionalisme guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
- b. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana-prasarana belajar yang dimiliki oleh siswa dan disediakan sekolah.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- b. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- c. Apakah ada pengaruh secara simultan dari profesionalisme guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa SMK Dharma Bakti I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan pada SMK Dharma Bakti I Medan guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari profesionalisme guru dan fasilitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan.